BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 2, 2026, pp. 1319-1326
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.16955

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Pendampingan Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Matahari Tulungagung untuk Meningkatkan Akses dan Pemanfaatan Layanan Informasi

Lilik Rofiqoh[1*], Prisca Budi Juvitasari[2], Ahmad Fauzan[3], Galuh Indah Zatadini[4], Arin Prajawinanti[5], Dini Nur Alfiah[6], Febri Anggir Saputra[7]

[1]Sosiologi Agama, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
[2]Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
[3]Tasawuf dan Psikoterapi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
[4] Imu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
[5]Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
[6]Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
[7]Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
*e-mail korespondensi: prisca.budi@uinsatu.ac.id

Abstract
Community Reading Parks (TBM) in Indonesia are one way to create a culture of literacy in the community. TBM serves as a learning tool, providing access to reading materials, and encouraging widespread reading interest. The purpose of this mentoring was to identify obstacles faced by TBM managers, strategies that can be implemented to overcome these obstacles, and the evaluation results of the strategies that have been implemented. The method used in this service is Service Learning. This activity involved 40 participants consisting of parents and children. The investigation results revealed that the obstacle faced by the managers was the low number of visitors to TBM due to a lack of service promotion. A strategy that can be implemented is conducting outreach by introducing a digital learning program, the Kipin application. The evaluation results showed a positive impact as indicated by an average score in five aspects: understanding of TBM (4.05), quality of outreach delivery (4.18), understanding of the Kipin platform (4.10), perceived benefits (4.32), and interest in visiting TBM (4.15). These findings indicate that outreach activities are effective in increasing community knowledge, awareness, and interest in utilizing TBM as a learning resource.
Keywords: Socialization; Community Reading Park; Education

Abstrak
Perkembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Indonesia merupakan salah satu cara menciptakan budaya literasi di masyarakat. TBM berfungsi sebagai sarana belajar, menyediakan akses terhadap bahan bacaan, serta mendorong peningkatan minat baca secara luas. Tujuan pendampingan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengelola TBM, strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasi kendala dan hasil evaluasi dari strategi yang telah diterapkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *Service Learning.* Kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang terdiri dari orang tua dan anak-anak. Hasil investigasi diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh pengelola yaitu pengunjung yang datang ke TBM masih sedikit karena kurang promosi layanan. Strategi yang bisa diterapkan yaitu melakukan sosialisasi dengan memperkenalkan program pembelajaran digital yaitu aplikasi kipin. Hasil evaluasi menunjukkan adanya dampak positif yang ditunjukkan oleh skor rata-rata pada lima aspek, yaitu pemahaman tentang TBM (4,05), kualitas penyampaian sosialisasi (4,18), pemahaman terhadap platform Kipin (4,10), manfaat yang dirasakan (4,32), dan minat berkunjung ke TBM (4,15). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM sebagai sumber belajar.
Kata Kunci: Sosialisasi; Taman Baca Masyarakat; Edukasi

Accepted: 2025-12-16 Published: 2026-04-22

PENDAHULUAN

Minat membaca masyarakat Indonesia saat ini masih menjadi tantangan dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dibuktikan dengan data menurut UNESCO, tentang indeks minat baca masyarakat Indonesia sekitar 0,001% yang berarti dari setiap 1.000 orang hanya satu yang memiliki kebiasaan membaca secara aktif. Kondisi ini diperkuat oleh *survey Programme for International Student Assessment* (PISA) Tahun 2022 yang menunjukkan kemampuan literasi membaca masyarakat Indonesia berada di bawah rata-rata negara lain.

Definisi membaca menurut Tarigan (2008) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Desnawita (2018) ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca penduduk Indonesia kurang, yaitu (1) masih kurangnya kemahiran membaca di kalangan anak sekolah dasar, (2) kurikulum pembelajaran di Indonesia tidak memaksa anak/siswa untuk membaca buku, (3) beragamnya hiburan (game) dan tontonan di televisi yang membuat minat baca anak rendah, (4) budaya membaca tidak diturunkan oleh leluhur terdahulu, (5) fasilitas membaca seperti perpustakaan dan taman baca masih terdengar asing dan langka. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat (TBM).

Perkembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Indonesia saat ini, merupakan salah satu cara dalam menciptakan budaya literasi di masyarakat. TBM berfungsi sebagai sarana belajar, juga menyediakan akses terhadap buku dan bahan bacaan lainnya, serta mendorong peningkatan minat baca secara luas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat, bahwa jumlah TBM di Indonesia terus bertambah. Hal ini, mencerminkan komitmen untuk meningkatkan literasi di kalangan masyarakat. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat tahun 2013 menyatakan bahwa TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca dan kegiatan literasi lainnya.

Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat dimulai ketika pemerintah pengembangan perpustakaan umum dengan maksud untuk mendukung program pemberantasan buta huruf (PBH). Perpustakaan yang berbasis pada *masyarakat (community based library).* Taman Bacaan secara fisik memang bukan/belum dikatakan perpustakaan, meskipun memiliki fungsi yang tak berbeda, yakni sebagai sumber ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang.

Departemen Direktori Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2013: 4) menggaris bawahi: "Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator".

Dalam rangka mendukung pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Matahari Tulungagung, kajian terdahulu menawarkan berbagai pandangan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan proposal ini. Di bawah ini adalah uraian tentang pengabdian yang relevan dan perbedaan dari pengabdian yang akan dilakukan. Rofii dkk. (2022) berjudul "Kampung Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Nurul Huda Sindanghaji Palasah Majalengka" . Pengabdian ini menjelaskan kegiatan pengembangan kampung literasi di Desa Sindanghaji melalui serangkaian sosialisasi dan pengembangan 6 literasi dasar bagi masyarakat umum. Hasil pengabdian menunjukkan pentingnya keterlibatan sosial dalam mencapai tujuan literasi. Sedangkan dalam pengabdian ini memberikan sosialisasi tentang

kampung literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan membangun pojok baca di setiap dusun untuk mendekatkan bahan bacaan kepada msyarakat.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa TBM Matahari memiliki sekitar 700 judul koleksi buku dengan jenis koleksi fiksi atau cerita rakyat atau dongeng anak-anak dan jenis koleksi lain yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar di desa mangunsari. Tetapi karena keterbatasan pengelola sehingga belum ada strategi promosi yang diterapkan untuk menarik minat pengunjung sekitar. Selain itu juga TBM Matahari memiliki fasilitas ruangan untuk membaca, dan koleksi bacaan yang baru dan memiliki jenis yang beragam baik cetak maupun digital menjadi suatu daya tarik tersendiri. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pendampingan dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar koleksi cetak dan digital yang dimilki oleh TBM Matahari bisa dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat.

TBM memiliki potensi besar sebagai pusat belajar masyarakat karena tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi ruang interaksi edukatif berbasis komunitas. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan TBM seringkali belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi TBM sebagai sumber literasi dengan tingkat kunjungan dan pemanfaatannya oleh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan program pendampingan yang berfokus pada upaya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran dan layanan TBM. Kegiatan sosialisasi yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media digital diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik minat masyarakat, khususnya anak-anak dan keluarga, dalam kegiatan literasi.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode atau pendekatan *Service Learning* (SL). Metode pengabdian *Service Learning* adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Metode *Service Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan.

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini berjumlah 40 peserta yang terdiri dari orang tua dan anak-anak di sekitar TBM Matahari, Desa Mangunsari, Tulungagung. Peserta dipilih secara purposive, yaitu masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas literasi dan memanfaatkan layanan TBM.

Metode pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu :

1. Pengamatan Berperan serta *(Observasi Participant)*
   Observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal TBM, termasuk koleksi, fasilitas dan tingkat kunjungan masyarakat.
2. Wawancara
   Dilakukan kepada pengelola TBM untuk mengetahui secara mendalam terkait kendala dan kebutuhan pengelola.
3. *Focus Group Discussion (FGD)*
   Melibatkan 40 peserta untuk memperkenalkan TBM dan aplikasi pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat.
4. Kuesioner
   Kuesioner digunakan sebagai instrument evaluasi untuk mengukur dampak kegiatan sosialisasi.

PKM dengan konsep *service learning* dilakukan mengikuti tahapan Kaye (2004) yaitu: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) Tindakan; dan (4) refleksi.

1. Tahap Investigasi yaitu melakukan observasi pada pengelola TBM Matahari. Melalui observasi langsung di TBM Matahari, dapat diperoleh data terkait jumlah koleksi, jenis koleksi dan fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Wawancara dengan pemilik TBM untuk menggali data terkait kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh pemilik dalam menarik minat kunjung masyarakat.
2. Tahap Persiapan yaitu merancang kegiatan sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan TBM. Selain itu juga menyusun instrumen evaluasi berupa pernyataan kuesioner untuk mengukur dampak setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.
3. Tindakan dalam Pengabdian yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi secara langsung dengan mengundang masyarakat untuk datang ke TBM Matahari, serta menunjukkan koleksi yang dimiliki baik cetak atau digital untuk memberikan literasi kepada anak-anak.
4. Refleksi yaitu hasil evaluasi dari pendampingan sosialisasi secara langsung yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bisa dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta untuk mengetahui dampak yang dirasakan setelah mengikuti sosialisasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen kuesioner terdiri dari 17 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan 5 aspek yaitu: pemahaman tentang TBM, kualitas penyampaian sosialisasi, pemahaman terhadap platform digital Kipin, manfaat kegiatan sosialisasi dan minat berkunjung ke TBM. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan kategori: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Investigasi

Menurut pengelola TBM, meskipun koleksi yang dimiliki sangat banyak dan juga beragam jenisnya, tetapi ada kendala yang dihadapi oleh pengelola yaitu belum bisa mempromosikan koleksi yang dimiliki oleh TBM untuk menarik minat pengunjung masyarakat. Pengunjung yang datang ke TBM hanya 5 orang setiap harinya. Sehingga koleksi yang dimiliki masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam rangka mendukung program pemerintah yaitu gerakan literasi nasional, TBM Matahari memiliki program membaca nyaring sebagai bentuk upaya untuk menumbuhkan minat membaca masyarakat khususnya anak-anak. Media yang bisa digunakan untuk mendukung program membaca nyaring yaitu platform perpustakaan digital kipin.id. Karena di era yang serba digital saat ini, anak-anak lebih tertarik pada bahan bacaan atau koleksi digital dibandingkan dengan koleksi cetak seperti buku. Melalui platform kipin.id menyediakan berbagai fitur untuk melatih anak mengenal huruf, membaca, mengenal warna, dan sebagainya.

2. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian dimulai dengan menyusun program pendampingan untuk TBM Matahari yang dirancang dengan fokus pada kegiatan membaca nyaring menggunakan platform kipin.id. kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang terdiri dari orang tua dan anak-anak. Sehingga dapat menciptakan dinamika belajar yang melibatkan dua generasi sekaligus. Pendekatan ini dipilih untuk memperkuat ekosistem literasi keluarga karena keterlibatan orang tua dapat memberi contoh positif bagi perkembangan minat baca anak. Selain menjadi wadah belajar

bersama, kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai cara untuk memperkenalkan peran dan keberadaan TBM Matahari kepada masyarakat sekitar.

Kegiatan sosialisasi ini menghadirkan dua narasumber. Narasumber pertama menjelaskan terkait platform kipin.id sebagai sarana belajar digital anak yang sudah dilanggan oleh TBM Matahari. Program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca anak sejak usia dini. Anak-anak diberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, sementara orang tua diperkenalkan pada alternatif media digital yang dapat digunakan untuk mendampingi proses belajar anak. Narasumber kedua selaku pemilik TBM akan menjelaskan terkait koleksi dan jam layanan di TBM Matahari. Diharapkan dari kegiatan ini akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan koleksi dan layanan yang telah disediakan oleh TBM Matahari. Dengan demikian, program pendampingan ini tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memperkuat hubungan masyarakat dengan TBM Matahari sebagai pusat belajar di lingkungan mereka.

3. Tindakan

Sosialisasi Pendampingan TBM

Kegiatan sosialisasi pendampingan TBM Matahari diselenggarakan sebagai upaya untuk memperkuat peran taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan literasi warga sekitar. Program ini dirancang untuk memperkenalkan fungsi TBM sebagai ruang belajar yang terbuka dan mudah diakses oleh siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diajak untuk memahami bahwa TBM bukan sekedar tempat meminjam buku, tetapi juga pusat aktivitas edukatif yang dapat mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan membaca.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi ini hadir sebagai bentuk kolaborasi antara pengelola TBM dengan akademisi. Tujuannya untuk memberikan informasi yang lebih konprehensif mengenai layanan yang tersedia dan pemanfaatan media digital yang telah dilanggan oleh TBM. Peserta mendapatkan penjelasan langsung mengenai bagaimana TBM Matahari berupaya mengikuti perkembangan zaman melalui penyediaan sarana belajar yang lebih variatif. Dengan pendekatan yang komunikatif, kegiatan ini diharapkan mampu membangun kedekatan antara TBM dan masyarakat, khususnya para orang tua dan anak yang menjadi fokus utama.

Pada sesi pertama, materi dijelaskan oleh Galuh Indah Zatadini, M.Eng. Materi pertama tentang paltform kipin.id sebagai salah satu media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak. beliau memaparkan bahwa kipin.id menyediakan berbagai bahan bacaan dan materi Pendidikan yang mudah diakses, sehingga dapat menjadi pendamping belajar yang praktis di era digital. Penjelasan tersebut membantu peserta membantu bahwa literasi membaca dapat dikembangkan melalui perangkat digital yang aman dan terarah.

Kipin.id bukan sekedar aplikasi membaca, tetapi sebuah ekosistem belajar yang dirancang untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi anak. Beliau menunjukkan bagaimana fitur-fitur dalam platform tersebut dapat membantu anak menemukan bacaan sesuai usia dan minat mereka. Selain itu, Beliau menegaskan bahwa TBM Matahari telah melanggan kipin.id sebagai

bentuk komitmen untuk menyediakan akses literasi yang lebih luas bagi masyarakat. Peserta diajak melihat bahwa keberadaan platform digital ini merupakan peluang besar bagi orang tua untuk memperkaya aktivitas belajar anak di rumah. Dari penjelasan narasumber, masyarakat menjadi lebih sadar bahwa TBM tidak hanya menyediakan bahan bacaan fisik, tetapi juga menghadirkan fasilitas digital yang mendukung kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Pada sesi kedua, narasumber kedua Ahmad Fauzan, M.Pd menjelaskan materi terkait berbagai layanan dan koleksi yang disediakan oleh TBM Matahari. Beliau menggambarkan bagaimana TBM berupaya untuk menyediakan ruang belajar yang ramah bagi masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Penjelasan tersebut membantu peserta memahami bahwa TBM tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga mendukung kegiatan edukatif yang dapat memperkuat budaya membaca di lingkungan sekitar.

Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan secara rinci tentang jenis koleksi yang dimiliki oleh TBM Matahari. Beliau memperkenalkan ragam bahan bacaan yang tersedia, mulai dari buku cerita anak, buku pengetahuan umum hingga materi digital yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Dengan penyampaian yang jelas, peserta menjadi lebih mengenal kekayaan koleksi yang ada dan menyadari bahwa TBM Matahari menawarkan sumber belajar yang cukup lengkap. Selain itu, beliau juga mengajak para peserta untuk lebih aktif berkunjung dan menggunakan fasilitas yang telah disiapkan sebagai bagian dari komitmen TBM terhadap peningkatan kualitas literasi.

4. Refleksi

Refleksi dari hasil kuesioner sosialisasi pendampingan TBM Matahari memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana peserta memberikan pendapat mereka setelah mengikuti kegiatan. Berikut rekapitulasi hasil kuesioner sosialisasi pendampingan TBM Matahari.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Aspek Layanan	Skor	Kategori
1	Pemahaman TBM	4.05	Setuju
2	Sosialisasi dan Penyampaian	4.18	Setuju
3	Pemahaman Platform Kipin	4.10	Setuju
4	Manfaat Sosialisasi	4.32	Sangat Setuju
5	Minat Kunjung TBM	4.15	Setuju
	Rata-Rata	4.16	Setuju

Aspek *pertama,* Pemahaman TBM mendapatkan skor rata-rata 4.05 masuk kategori "Setuju". Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil memperkenalkan TBM Matahari kepada para peserta. Banyak peserta mengaku baru mengetahui keberadaan TBM setelah mengikuti kegiatan ini. Informasi yang disampaikan selama sosialisasi membantu mereka memahami bahwa TBM Matahari tidak hanya sekedar tempat membaca, tetapi juga ruang belajar yang terbuka bagi siapa saja di lingkungan sekitar. Penyampaian yang jelas dan terstruktur membuat peserta merasa lebih mengenal TBM sebagai bagian dari fasilitas Pendidikan nonformal yang dapat diakses oleh masyarakat.

Aspek *kedua,* Sosialisasi dan Penyampaian mendapatkan skor rata-rata 4.18 masuk kategori "Setuju". Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses sosialisasi berjalan dengan baik dan mampu menarik perhatian peserta. Skor yang didapatkan 4.18 menunjukkan bahwa menurut masyarakat, materi yang disampaikan cukup jelas, runtut dan mudah dipahami. Penyampaian yang menarik membuat peserta tetap fokus sepanjang kegiatan, sehingga poin

utama tentang keberadaan dan peran TBM dapat tersampaikan dengan efektif. Cara narasumber memulai dan mengarahkan pembahasan juga dinilai tepat sehingga peserta merasa nyaman dan terlibat dalam sesi sosialisasi.

Aspek *ketiga,* Pemahaman Platform Kipin mendapatkan skor rata-rata 4.10 masuk kategori "Setuju". Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi telah membantu peserta untuk mengenal platform Kipin dengan lebih baik. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka baru memahami apa itu platform Kipin setelah menerima penjelasan yang diberikan oleh narasumber dalam kegiatan sosialisasi. Pengantar yang disampaikan narasumber berhasil membuka wawasan masyarakat bahwa Kipin merupakan salah satu media digital yang dapat mendukung kegiatan literasi, khususnya untuk anak-anak. Informasi tersebut membuat peserta lebih sadar bahwa Kipin dapat menjadi salah satu alternatf sumber bacaan di luar bahan bacaan cetak.

Aspek *keempat,* Manfaat Sosialisasi mendapatkan skor rata-rata 4.32 masuk kategori "Sangat Setuju". Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang sangat kuat dalam memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya literasi. Banyak peserta merasa bahwa materi yang disampaikan membuat mereka kembali menyadari betapa besar peran membaca dalam perkembangan anak. Informasi yang dibahas selama sosialisasi dianggap relevan dan membuka cara pandang baru bahwa literasi bukan sekedar kemampuan membaca, tetapi juga kebiasaan yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Tingginya skor pada aspek ini dibandingkan dengan aspek yang lain menunjukkan bahwa peserta merasa benar-benar mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan sosialisasi ini.

Aspek *kelima* Minat Kunjung TBM mendapatkan skor rata-rata 4.15 masuk kategori "Setuju". Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan dorongan kuat bagi peserta untuk datang dan memanfaatkan layanan di TBM Matahari. Banyak peserta meyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, mereka memiliki keinginan lebih besar untuk berkunjung secara langsung ke TBM. Pemahaman baru tentang fungsi dan peran TBM membuat mereka merasa bahwa kujungan ke TBM bukan hanya sekedar aktivitas rekreasi, tetapi juga bagian dari upaya untuk mendukung perkembangan literasi anak. Hal ini menggambarkan bahwa sosialisasi telah berhasil menumbuhkan ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan TBM.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi sosialisasi yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media digital dan keterlibatan keluarga efektif dalam meningkatkan daya tarik TBM sebagai pusat literasi. Hasil ini sejalan dengan berbagai kajian yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan inovatif dalam pengembangan literasi masyarakat. Kegiatan pendampingan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga memperkuat peran TBM sebagai ruang belajar berbasis komunitas. Secara lebih luas, temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi fungsi TBM memerlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada upaya promosi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kendala utama yang dihadapi pengelola TBM Matahari adalah rendahnya tingkat kunjungan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya promosi serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan layanan TBM. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi TBM sebagai sumber belajar dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap peran dan layanan TBM, serta memberikan indikasi meningkatnya minat untuk berkunjung. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kuesioner yang menunjukkan penilaian positif pada seluruh aspek yang diukur. Dengan demikian, kegiatan

sosialisasi dapat menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung optimalisasi fungsi TBM sebagai pusat literasi masyarakat. Namun, diperlukan upaya lanjutan dan berkelanjutan untuk memastikan peningkatan partisipasi masyarakat dalam jangka panjang.

.

DAFTAR PUSTAKA

Desnawita, Y. (2018). Minat Baca pada Psikologis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar 01 Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. *Alfuad:Jurnal Sosial Keagamaan.* 1(1), 11-23.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Juvitasari, Prisca Budi. (2025). Pendampingan Literasi Islam Moderat pada Mahasiswa Baru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Dimastara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara.* 5(1), 1-12.

Kaye, C. B. (2004). *The Complete Guide To Service Learning: Proven, Practical Ways To Engage Students In Civic Responsibility, Academic Curriculum, And Social Action*. Minneapolis: Free Spirit Publishing.

Rofii, Agus, Rama Dwika Herdiawan, dkk. (2022). Kampung Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Taman Masyarakat (TBM) Nurul Huda Sindanghaji Palasah Majalengka. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* 3(2), 162-170.

Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143.

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.